

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 9 Jakarta membawa dampak bagi siswa dan guru. Secara konsep, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta memberikan kebebasan pada guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih fleksibel. Beberapa siswa merasa bahwa sistem ini meningkatkan motivasi belajar, memberikan ruang untuk pengembangan diri, serta mendorong kemandirian dalam memahami materi.

Namun pada kenyataannya, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi kendala. Beberapa faktor yang menghambat yaitu, kurangnya kesiapan guru dalam memahami kurikulum, keterbatasan fasilitas dan teknologi, serta metode pembelajaran yang terkadang kurang mendapatkan arahan yang jelas. Siswa mengungkapkan bahwa tugas berbasis proyek, kerja kelompok, dan tuntutan akademik yang tinggi sering kali menjadi beban. Selain itu, tekanan untuk berprestasi dan persaingan antar siswa juga meningkatkan stres akademik.

1. Kebebasan yang Belum Optimal

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar, tetapi dalam praktiknya, kebebasan ini masih belum optimal. Banyak siswa merasa masih ada kendala dalam mengekspresikan pendapat mereka karena dominasi sekolah dan guru yang tetap mengontrol kebijakan pendidikan tanpa banyak mempertimbangkan masukan siswa.

2. Beban Akademik yang Berat

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan dalam lima semester sering dianggap membebani siswa karena membutuhkan alokasi waktu dan sumber daya yang besar. Banyak siswa mengeluhkan kurangnya arahan dari guru dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka harus belajar sendiri tanpa bimbingan yang memadai.

3. Ketimpangan Akses Teknologi dan Sumber Daya

Kurikulum Merdeka menuntut penggunaan teknologi, tetapi tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat seperti laptop atau koneksi internet yang stabil. Kesenjangan ini menyebabkan beberapa siswa tertinggal dalam proses pembelajaran dan meningkatkan ketidaksetaraan dalam pendidikan.

4. Peran Guru yang Berubah

Sebagian guru mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik dan memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih metode belajar. Namun, ada juga guru yang justru kurang memahami konsep kurikulum ini, sehingga cenderung hanya memberikan tugas tanpa memberikan arahan yang jelas. Beban administratif yang berat membuat guru lebih banyak fokus pada laporan dan dokumentasi dibandingkan mendampingi siswa dalam pembelajaran.

5. Dampak Psikologis pada Siswa

Tekanan akademik yang tinggi dan beban tugas yang berlebihan meningkatkan stres pada siswa. Beberapa siswa merasa kehilangan arah karena kurangnya struktur yang jelas dalam pembelajaran. Motivasi belajar bervariasi, ada yang meningkat karena kebebasan belajar, tetapi ada juga yang merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem yang lebih mandiri.

6. Hambatan dalam Partisipasi Siswa

Meskipun siswa memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat melalui forum seperti OSIS dan MPK, efektivitasnya masih dipertanyakan karena keputusan akhir tetap berada di tangan sekolah. Beberapa siswa bahkan merasa takut untuk menyuarkan pendapat karena adanya ancaman sanksi dari pihak sekolah.

Dari perspektif kekerasan struktural, sistem pendidikan dalam Kurikulum Merdeka masih menunjukkan ketimpangan akses dan fasilitas, beban akademik yang tinggi, serta minimnya peran guru dalam pengambilan keputusan pendidikan. Standarisasi pembelajaran yang kurang fleksibel juga menyebabkan ketidakadilan bagi siswa dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang lebih merata, serta kebijakan yang lebih inklusif agar tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai

secara efektif.

Dari sudut pandang siswa, Kurikulum Merdeka di MAN 9 Jakarta memiliki konsep yang progresif dalam memberikan kebebasan belajar, namun pada penerapannya masih menghadapi banyak kendala. Meskipun kurikulum ini bertujuan untuk mendorong siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya, kebebasan yang diberikan sering kali tidak disertai dengan sistem pendukung yang memadai. Minimnya arahan dari pendidik, tingginya beban tugas berbasis proyek, serta keterbatasan fasilitas menyebabkan siswa merasa bahwa kebebasan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka lebih bersifat membebani dibandingkan memberikan manfaat yang optimal. Hal tersebut tentu dapat menimbulkan adanya kekerasan struktural dan juga terdapat dominasi struktur dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini, karena siswa merasa sangat terbebani dan memicu terjadinya peningkatan stres pada siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu:

1. Penguatan kapasitas guru dalam Kurikulum Merdeka
 - Pemerintah dan sekolah perlu meningkatkan pelatihan guru secara berkelanjutan terkait peran sebagai fasilitator dalam Kurikulum Merdeka.
 - Pelatihan berbasis praktik langsung dengan simulasi pembelajaran berbasis proyek perlu diperbanyak agar guru lebih siap dalam menerapkan metode ini.
 - Penyediaan forum diskusi bagi guru untuk berbagai pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif.
2. Peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas pendidikan
 - Pemerataan saran dan prasarana sekolah harus menjadi prioritas, terutama dalam penyediaan akses internet, laboratorium, serta alat pembelajaran digital.
 - Pemerintah harus mengalokasikan anggaran yang lebih adil agar sekolah memiliki fasilitas yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Pengurangan beban administratif guru
 - Pemerintah perlu menyederhanakan pelaporan administratif agar guru tidak terlalu terbebani oleh tugas administratif dan dapat lebih fokus pada pengajaran.
 - Penerapan siswa digitalisasi dalam pengelolaan administrasi dapat membantu mengurangi waktu yang dihabiskan guru untuk tugas-tugas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.
4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
 - Pembelajaran berbasis proyek harus bisa lebih fleksibel agar siswa dapat menyesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka.
 - Sekolah perlu membangun sistem mentoring di mana siswa mendapatkan pendampingan lebih intensif dari guru dalam menjalani proyek pembelajaran mereka.
 - Meningkatkan peran siswa dalam merancang metode pembelajaran agar mereka merasa lebih memiliki kontrol atas proses belajarnya.
5. Pelibatan orang tua dalam proses pendidikan
 - Orang tua perlu dilibatkan dalam mendukung pembelajaran siswa, terutama dalam memahami metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka.
 - Sekolah bisa mengadakan sesi sosialisasi rutin bagi orang tua agar mereka dapat lebih memahami cara mendukung siswa dalam pembelajaran mandiri.
6. Evaluasi dan revisi kebijakan Kurikulum Merdeka
 - Pemerintah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan pengalaman nyata dari guru dan siswa.
 - Kebijakan harus lebih fleksibel agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap sekolah, bukan hanya kebijakan seragam dari pusat.
 - Penyesuaian terhadap metode penilaian dan target akademik agar lebih realistis dan tidak menjadi beban berlebih bagi siswa.